

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Nilai Religius

a. Definisi Nilai Religius

Nilai dalam bahasa Inggris *value*, bahasa latin *valare*, dan bahasa Prancis Kuno *valoir* yang berarti harga. Berbeda bidang yang dikaji tentu berbeda pula suatu harga dimaknai. Berdasarkan laporan yang disusun oleh *A Club of Rome* (UNESCO), nilai memiliki dua makna. Pertama, nilai dianggap sebagai suatu harga yang merujuk pada nilai suatu produk, kesejahteraan dan nominal harga. Nilai tersebut dinamakan nilai ekonomi yang tolak ukurnya bersifat materialistik. Sedangkan dalam makna lain, nilai merujuk pada persepsi yang abstrak dan tak terukur yakni keadilan, kebebasan, kejujuran, kedamaian, dan persamaan.¹ Nilai merupakan suatu aturan yang diyakini menjadi pedoman seseorang untuk menentukan tindakan sesuai situasi dan kondisi yang terjadi.²

Nilai memiliki karakteristik tersendiri, diantaranya yakni:

- 1) Nilai bersifat terarah. Artinya nilai memiliki arah yang jelas untuk menuju kepada tujuan tertentu.
- 2) Nilai bersifat inspiratif. Artinya nilai dapat memberikan dampak yang positif terhadap seseorang. Seseorang dapat termotivasi untuk melakukan perubahan sebab adanya nilai.
- 3) Nilai memperhatikan tingkah laku. Artinya nilai mengikat seseorang untuk bertingkah laku sesuai aturan atau nilai yang berlaku.
- 4) Nilai bersifat menarik. Artinya nilai memikat seseorang untuk merenung dan mempertimbangkan terhadap perbuatan yang nantinya akan dilakukan.
- 5) Nilai bersifat menyentuh perasaan. Artinya dengan kemunculan nilai seseorang dapat merasakan gelisah,

¹ Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), 9

² Hanif Ghifari, "Intrenalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Metro," (UIN Raden Intan Lampung, 2020), 16

cemas, senang, marah, tertekan, semangat, dan lain sebagainya.

- 6) Nilai menghubungkan dengan suatu kepercayaan tertentu.
- 7) Nilai hadir dalam kesadaran dan hati nurani seseorang. Artinya seseorang akan membuat nilai dari kesadaran dan hati nuraninya berdasarkan situasi dan kondisi yang terjadi.

Dilihat dari segi esensialnya, nilai terbagi menjadi 2:

- 1) Nilai etika
 Nilai etika ialah nilai yang mengacu pada perbuatan, tata kerama, dan adab seseorang. Biasanya nilai ini berkaitan dengan ilmu akhlak dan sangat diperhatikan dalam kehidupan masyarakat. Sebab apabila seseorang tidak melakukan moral atau norma yang berlaku dalam masyarakat, maka ia akan mendapat cemoohan dari masyarakat.

- 2) Nilai estetika
 Nilai estetika ialah nilai yang mengacu pada keindahan suatu benda ataupun objek. Biasanya nilai ini menggunakan perasaan untuk menilai keindahan dan keburukan benda/objek. Nilai estetika termasuk bagian dari ilmu kesenian, yang mana pencipta estetika berhak mengekspresikan perasaannya dengan menciptakan karya yang indah.

Dilihat dari segi ruang lingkupnya, nilai terbagi menjadi 6:

- 1) Nilai akademik yakni nilai yang berkaitan dengan rasional dan membutuhkan penelusuran untuk mencari kebenaran.
- 2) Nilai ekonomis yakni nilai yang berkaitan dengan suatu harga barang dan memperhatikan unsur untung dan rugi.
- 3) Nilai estetik yakni nilai yang berkaitan dengan keindahan objek untuk menemukan keselarasan.
- 4) Nilai sosial yakni nilai yang berkaitan dengan interaksi antar sesama manusia dan membutuhkan komunikasi sebagai alat interaksi.
- 5) Nilai politik yakni nilai yang berkaitan dengan kewenangan pemerintah.

6) Nilai religius yakni nilai yang berkaitan dengan ketuhanan dan menjadi pokok dari semua nilai.³

Religi berasal dari bahasa Latin yaitu “re” yang artinya kembali dan “ligere” yang artinya terikat. Religi ialah suatu keyakinan yang mempercayai adanya Tuhan dan pemeluknya mendapatkan tuntutan untuk mengamalkan perintah dalam keyakinan agama tersebut.⁴ Religius merupakan suatu keyakinan yang dapat menuntut seseorang untuk melakukan perbuatan sesuai agama yang dipercayainya. Religius berfungsi sebagai penggerak seseorang untuk meningkatkan keimanannya kepada Tuhan. Dengan iman yang tertancap dalam hatinya maka seseorang dapat tergerak untuk melakukan kebaikan terhadap sesama manusia dan lebih utama menjalin hubungan baik terhadap Tuhan.⁵ Religi memuat iman seseorang yang di implementasikan melalui totalitas perilakunya. Dengan menjaga konsisten iman, maka seseorang akan merasakan dampak iman tersebut pada kehidupan sehari-hari. Seseorang akan memiliki kepribadian positif yang tercermin pada perbuatannya. Tindakan religius dapat dipraktikkan dengan wujud taat terhadap perintah Tuhan, menghargai terhadap perbedaan agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Seseorang dapat dikatakan memiliki sikap religius apabila ia telah menghayati dan menerapkan apa yang diajarkan dalam agamanya.⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai religius adalah suatu aturan yang menghubungkan pemeluk agama dengan tuhan, sehingga aturan tersebut menjadi pegangan untuk melakukan perbuatan.

³ Muhammad Agung Priyanto, “Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan pada Jamaah di Masjid Fatimatu Zahra Grendeng Purwokerto,” (IAIN Purwokerto, 2018), 18-21

⁴ Mardan Umar, “Urgensi Nilai-Nilai Religius dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen di Indonesia,” *Jurnal Civic Education* 3, no. 1 (2019): 73

⁵ Aisyah Anasrullah, “Nilai-Nilai Religius pada Novel Ajari Aku Menuju Arsy Karya Wahyu Sujani,” *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 10, no. 1 (2017): 28

⁶ Jakaria Umro, “Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah yang Berbasis Multikultural,” *Jurnal Al-Makrifat* 3, no. 2 (2018): 153

b. Jenis-jenis Nilai Religius

1) Aqidah

Secara bahasa kata aqidah merupakan tashrifan dari bahasa Arab *'aqoda-ya'qidu- 'aqdan/'aqidatan* yang artinya iman atau keyakinan. Sedangkan secara istilah aqidah ialah dasar ajaran agama Islam yang diyakini sebagai pedoman hidup oleh seluruh umat Islam. Dasar tersebut dapat dikategorikan dalam *arkanul islam* (rukun-rukun iman). Rukun-rukun iman terdiri dari 6 dasar, yaitu: iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada rasul Allah, iman kepada hari kiamat, iman kepada qada' dan qadar Allah.⁷

Keyakinan atau iman memiliki beberapa karakteristik, diantaranya:

- (a) Iman menunjukkan sesuatu yang abstrak, artinya iman dapat diwujudkan melalui amaliah-amaliah yang menggantungkan ibadah hanya semata-mata karena Allah dan hanya diketahui oleh hati manusia.
- (b) Iman menunjukkan sesuatu yang labil, artinya kadar iman manusia tidak dapat berjalan selalu lurus, terkadang mengalami kegoyahan dan naik turun. Karena iman tumbuh dari hati, maka dengan kehendak Allah hati manusia dapat dibolak-balikkan.
- (c) Iman menunjukkan tingkatannya sendiri, artinya tidak semua manusia memiliki tingkatan iman yang sama, iman ditentukan dengan kesungguhan manusia dalam mengimani Tuhannya. Semakin tinggi cinta manusia terhadap Tuhannya, semakin tinggi pula tingkatan derajat manusia. Adapun hal-hal yang dapat diupayakan untuk memperkuat iman yaitu dengan tadabbur terhadap kalam Allah, tafakkur ciptaan Allah, do'a, dzikir, dan istiqomah dalam mengamalkan ajaran Islam.⁸

⁷ Ulfah Ainul Farid, "Nilai-Nilai Religius dalam Film Duka Sedalam Cinta dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas," (IAIN Purwokerto, 2021), 19

⁸ Ira Suryani, dkk., "Rukun Iman dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak," *Islam&Contemporary Issues* 1, no. 1 (2021): 48

Aqidah apabila di analogikan dalam tubuh manusia seperti kepala. Satu bagian rusak, maka bagian lain juga ikut rusak. Apabila umat telah rusak perbuatannya, maka yang harus dibenahi terlebih dahulu ialah aqidah. Ilmu aqidah sangat penting untuk dipelajari, karena ilmu aqidah menjadi kunci untuk bahagia dunia dan akhirat. Aqidah berkaitan dengan tauhid (mengesakan Allah) yang mana dapat diterapkan dalam bentuk syahadat. Segala aturan Allah yang dibebankan kepada manusia dapat berlaku setelah seseorang mengucapkan syahadat. Dengan demikian, aqidah menjadi dasar dari semua hukum Allah.⁹

2) Akhlak

Kata “Akhlak” merupakan isim masdar dari *kholaqo* yang mengalami pentashrifan hingga menjadi *khuluqun/khuluqon* yang berarti moral, watak, dan perangai. Dzat yang menciptakan manusia dan alam semesta disebut sebagai *kholiq* (sang pencipta). Dan objek yang diciptakan sang pencipta dinamakan *makhluk* (yang diciptakan). Sehingga dari komponen-komponen tersebut, akhlak dapat dikatakan sebagai sarana yang mempersatukan hubungan sang pencipta dengan sesuatu yang diciptakan. Dalam bahasa Yunani *khulqun* berubah menjadi *ethos* yang artinya tata kerama, kecondongan hati untuk bertindak, dan etika.¹⁰

Secara bahasa akhlak artinya budi pekerti, tabiat manusia. Akhlak merupakan gambaran dari jiwa seseorang yang tercerminkan dalam bentuk perilaku. Baik dan buruknya akhlak seseorang menunjukkan kualitas kepribadian setiap individu. Berbeda individu tentu berbeda pula akhlak yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari. Agama Islam mengajarkan akhlak bukan hanya kepada sang pencipta saja, akan tetapi akhlak juga diberlakukan bagi sesama makhluk Allah.¹¹

⁹ Nila Wakhida, “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Peserta Didik di MTsN 1 Mojokerto,”(Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020), 16-17

¹⁰ Muhtar Ependi, “Pemikiran Syekh Umar Bin Achmad Baradja Tentang Pendidikan Akhlak,”(Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018), 11-12

¹¹ Ulfah Ainul Farid, “Nilai-Nilai Religius dalam Film Duka Sedalam Cinta dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas,” (IAIN Purwokerto, 2021), 25-26

Syekh Umar bin Achmad Baradja dalam kitabnya *al-akhlaq lil banin* menyebutkan bahwa akhlak terbagi menjadi 9, yakni:

(a) Adab terhadap sang *kholiq*

Diantara etika yang harus dilakukan terhadap sang pencipta yakni:

- (1) Keyakinan yang penuh terhadap wujudnya Allah.
- (2) Cinta Tuhan melebihi apapun.
- (3) Syukur atas segala nikmat yang telah diberikan Allah.
- (4) Takut dengan Allah.
- (5) Pasrah terhadap Allah.
- (6) Cinta terhadap segala yang diciptakan Allah.

(b) Adab terhadap Nabi Muhammad SAW.

Adab terhadap Nabi Muhammad SAW. dapat diterapkan melalui:

- (1) Taat terhadap ajaran Al-qur'an maupun Hadist.
- (2) Memperbanyak sholawat atau pujian-pujian terhadap Nabi Muhammad.
- (3) Memuliakan ahli bait (keluarga Nabi) beserta sahabat-sahabatnya.
- (4) Mengamalkan ajaran Nabi Muhammad (sunnah Nabi).

(c) Adab terhadap kedua orang tua

Etika yang baik terhadap kedua orang tua ialah:

- (1) Cinta kedua orang tua dengan tulus.
- (2) Taat terhadap perintah kedua orang tua dan mendengarkan petuah mereka.
- (3) Berbicara dengan sopan dan tidak membentak kedua orang tua.
- (4) Senyum yang ikhlas.
- (5) Tidak berbohong.
- (6) Apabila melakukan kesalahan segera meminta maaf.
- (7) Mendo'akan orang tua yang telah meninggal dunia.

- (d) Adab terhadap guru
Adab terhadap guru dapat dilakukan dengan:
- (1) Taat terhadap perintah guru dan selalu mendengarkan petuah baik yang mereka berikan.
 - (2) Rendah hati.
 - (3) Mengucapkan salam saat berpapasan dengan guru.
 - (4) Selalu mengingat kebaikan guru.
- (e) Adab terhadap saudara
Adab terhadap saudara yakni:
- (1) Menjaga kerukunan dengan saudara, tidak bertikai dengannya.
 - (2) Apabila saudara melakukan kesalahan segera memaafkan.
 - (3) Menolong saudara disaat mengalami kesusahan.
- (f) Adab terhadap tetangga
Adab terhadap tetangga yakni:
- (1) Bersikap ramah dan selalu tersenyum.
 - (2) Menolong tetangga disaat memerlukan bantuan.
 - (3) Menjenguk tetangga yang sakit.
 - (4) Berbagi nikmat dengan tetangga.
 - (5) Tidak mengusik ketenangan tetangga.
- (g) Adab terhadap kawan
Adab terhadap kawan yakni:
- (1) Tidak sombong, berbohong, dan adu domba.
 - (2) Bertutur kata yang baik.
 - (3) Meminta maaf apabila bersalah dan membantu ketika teman memerlukan bantuan.
 - (4) Mendo'akan teman.
 - (5) Tidak menjahili teman.
- (h) Akhlak *mahmudah* (akhlak yang terpuji)
Akhlak terpuji dapat diupayakan dengan:
- (1) Malu.
 - (2) Qona'ah (terima dengan lapang dada).
 - (3) Ikhlas.
 - (4) Jujur.

- (5) Sabar.
- (6) Syukur.
- (i) Akhlak *mazmumah* (akhlak yang tercela)
 Termasuk akhlak tercela yang harus dihindari ialah:
 - (1) Bohong.
 - (2) Sombong.
 - (3) Marah.
 - (4) Dengki.
 - (5) *Ghibah*.¹²

3) Ibadah (syari'ah)

Syari'ah atau ibadah secara harfiah dapat diartikan sebagai norma, aturan. Sementara secara istilah dapat diartikan sebagai peraturan-peraturan yang telah Allah ciptakan supaya manusia taat menjalankan peraturan tersebut. Peraturan tersebut bersifat mengikat orang yang diatur. Artinya, seseorang tidak dapat dengan bebas menjalankan kehendaknya sendiri. Semua peraturan sudah ditetapkan oleh Allah dan manusia wajib untuk menjalankan peraturan tersebut.¹³

Syari'ah ialah suatu pedoman Islam yang memuat aspek fardhu, sunnah, mubah, makruh, haram guna menjadi tuntunan bagi seseorang yang sudah terkena beban untuk menjalankannya. Adapun pembagian syari'ah terdiri dari:

(a) Ibadah

Ibadah merupakan suatu aturan yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya. Misalnya: shalat, puasa, zakat, dan lain sebagainya.

(b) Muamalah

Muamalah merupakan suatu aturan yang menghubungkan manusia dengan sesama manusia. Misalnya: jual beli, sewa menyewa, pinjam meminjam, dan lain sebagainya.

(c) Hukum perdata

Hukum perdata merupakan hukum yang terjalin antara individu dengan individu lainnya.

¹² Muhtar Ependi, "Pemikiran Syekh Umar Bin Achmad Baradja Tentang Pendidikan Akhlak,"(Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018), 48-61

¹³ Adi Setiadi, "Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu-Lagu Religi Grup Band Gigi Album Mohon Ampun,"(Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), 23

Hukum ini lebih cenderung kepada kebutuhan personal. Misalnya: hukum nikah, hukum niaga, hukum waris, dan lain sebagainya.

(d) Hukum publik

Hukum publik merupakan hukum yang terjalin antara pemerintah dengan masyarakat. Hukum ini lebih cenderung kepada kebutuhan yang bersifat umum. Misalnya: hukum pidana, hukum tata Negara, hukum internasional, dan lain sebagainya.¹⁴

Ibadah merupakan suatu perbuatan yang menciptakan hubungan antara manusia dengan Allah. Ibadah dibagi menjadi 3 macam, yaitu ibadah dengan hati, ibadah dengan lisan, dan ibadah dengan anggota badan. Termasuk dari ibadah dengan hati (ibadah *qalbiyah*) adalah *khauf* (takut), *raja'* (berharap), *mahabbah* (cinta), *tawakkal* (pasrah), *raghbah* (senang), *rahbah* (takut). Sedangkan tahlil, tasbih, tahmid, takbir, syukur termasuk ke dalam ibadah *lisaniyah* (ibadah dengan lisan). Dan yang termasuk ibadah anggota badan (ibadah *badaniyah*) adalah shalat, puasa, zakat, haji, berjuang di jalan Allah.¹⁵

2. Lagu Religi dan Lirik Lagu

a. Definisi Lagu Religi dan Lirik Lagu

Lagu merupakan berbagai bunyi yang berirama yang dapat muncul dari perbincangan, menyanyi, bahkan membaca juga dapat dikatakan sebagai lagu apabila seseorang mengeluarkan bunyi disertai irama dan dapat difahami maknanya. Lagu diciptakan dari perpaduan antara unsur musik dengan lirik lagu yang dibunyikan dengan ketentuan irama. Lagu berfungsi sebagai media celotehan pikiran dan media ekspresi perasaan pencipta lagu. Sebab dalam lagu terdapat lirik lagu yang mana berisi persepsi, pola pikir hingga perasaan pencipta lagu. Selain itu, lagu juga berfungsi sebagai media komunikasi yang mana terjalin interaksi sosial yang bersifat verbal. Konvensi Bern di Swiss terkait Perlindungan Karya Seni, menjelaskan bahwa lagu

¹⁴ Sulton Musbikhin, “Respon Mahasiswa Terhadap Cara Dakwah Grup Band Wali Melalui Lagu Tobat Maksiat (Studi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo),”(IAIN Ponorogo, 2020), 39- 41

¹⁵ Cutra Aslinda, Maldo, “Representasi Nilai Islam pada Iklan BNI Syariah Hasanah Titik (Studi Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure),” *MEDIUM: Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (2017): 5

ialah unsur musik yang dipadukan dengan lirik ataupun tidak dipadukan dengan lirik. Lagu dapat dimaknai sebuah bunyi yang memiliki irama tanpa adanya sekumpulan bait, juga dapat terpaut dengan sekumpulan bait.¹⁶

Lagu ialah variasi bunyi yang berirama dalam bernyanyi. Lagu termasuk salah satu bagian dari karya seni yang menggabungkan unsur seni suara dengan seni bahasa. Kehadiran lagu menitik beratkan pada melodi dan suara penyanyi, sehingga apabila hanya melodi saja tanpa melibatkan suara penyanyi maka dinamakan musik. Dilihat dari segi media, Lagu dapat digolongkan ke dalam ujaran lisan. Sementara lagu dikatakan sebagai ujaran tertulis dilihat dari segi naskah lagu. Ujaran lagu dikatakan sebagai ujaran puisi dilihat dari segi karya sastra. Lagu mencakup sekumpulan kata-kata yang indah yang dinyanyikan dan dipadukan dengan alat musik. Penciptaan lagu melibatkan komponen-komponen pembentuk musik, sehingga lagu dapat menyentuh suasana hati pendengar dan diresapi maknanya.¹⁷

Religi atau yang biasa disebut agama diambil dari bahasa latin *religio* yang artinya pertautan. Manusia diciptakan untuk menerima hubungan sangkut paut dengan Tuhan. Karena Tuhanlah yang berkuasa mengatur segala aturan dalam agamanya. Dengan demikian, agama menjadi wadah yang menyangkut pautkan manusia dengan Tuhannya. Religi ialah suatu pandangan yang menjadi pedoman manusia beribadah kepada Tuhan dengan disertai rasa ikhlas dan konsisten. Ilmu religi sangat penting untuk dipahami sebab dalam ilmu tersebut menuntun pemeluknya untuk merasakan ketenangan jiwa dengan cara *taqorrub* dengan Allah dan menjalankan apa yang telah Allah perintahkan. Agama Islam mengajarkan pemeluknya untuk memahami ke-Esaan Allah, kitab Allah, rasul Allah, dan cabang ilmu lainnya.¹⁸ Jadi dapat disimpulkan lagu religi adalah variasi

¹⁶ Editio Muhammad Pratama, “Analisis Wacana Kritik Lirik Lagu Kontra Kebisuan Karya Band Taring Hardcore,” (Universitas Pasundan, 2018), 9

¹⁷ Rahadian Desi Triana, “Pesan Moral dalam Lirik Lagu Noah dalam Album Sings Legends dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA,” (Universitas Pancasakti Tegal, 2020), 24-25

¹⁸ Arif Maulana, “Religiositas Islam Pada Lirik Lagu Allah Maha Besar Karya Opick (Analisis Semiotik Michael Riffaterre),” (UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021), 30-33

bunyi yang berirama yang dinyanyikan dan mengandung unsur keagamaan didalamnya. Dimana dengan lagu tersebut, pendengar dapat tergerak hatinya untuk lebih dekat dengan Tuhannya, serta mengamalkan ajaran Islam.

Lirik lagu adalah sebuah kata-kata yang diungkapkan seseorang sebagai bentuk dari perwakilan apa yang dipandang, didengar, dan dirasakannya. Sebelum membuat lirik, pencipta lagu hendaknya memilih diksi yang tepat agar setiap lirik yang ditulis memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan dengan lirik lagu lainnya. Penggunaan bahasa dalam lirik lagu dapat dilakukan dengan memainkan vokal, gaya bahasa, kemudian diperkuat menggunakan aturan melodi, dan notasi musik yang sesuai dengan setiap bait yang diciptakan. Lirik merupakan bagian dari sebuah lagu. Tanpa lirik tentu lagu tidak akan menjadi satu kesenian yang utuh. Lirik termasuk dalam seni sastra, karena setiap bait yang ditulis pencipta lagu mengandung puisi. Lagu tercipta dari penggabungan antara musik dengan lirik lagu. Musik, lagu, dan lirik lagu dikategorikan dalam bentuk komunikasi massa. Bukan hanya berperan sebagai media hiburan dan komunikasi saja, lagu juga dapat berperan sebagai media pembelajaran yang mana pendengar dapat mengambil sisi positif dari setiap lirik lagu yang disampaikan.¹⁹

Lirik lagu dapat digunakan sebagai pembangun sudut pandang bagi penikmat lagu. Sebab isi lirik lagu mengandung daya fantasi, dan keindahan setiap bahasa yang dipilih oleh penulis lirik lagu. Penulis bebas menuangkan apa yang dipikirkannya, akan tetapi juga harus memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap karangannya. Dengan kemampuan fantasi, setiap pendengar lagu tentu akan memberikan persepsi yang berbeda terhadap pemaknaan lirik lagu yang didengar. Kehadiran lirik lagu menunjukkan alikisah dari kehidupan seseorang yang tercurahkan dalam bentuk simbolik dan memunculkan makna didalamnya.²⁰

¹⁹ Ajeng Arifah Suryani, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Lirik Lagu Album Spesial Religi Cari Berkah Karya Wali Band,"(IAIN Ponorogo, 2021), 32

²⁰ Wiwin Fatimatul Kusnah, "Pesan Akhlak dalam Lirik Lagu Rahmat Sepi Bersama Karya Hindia,"(Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020), 28-29

b. Unsur-Unsur Pembentuk Lagu Religius

Lagu religius termasuk salah satu bagian dari musik, dan unsur-unsur pembentuk keduanya tidaklah sama. Adapun unsur-unsur pembentuk musik terdiri dari harmoni, irama, melodi, dan tempo.²¹ Sementara unsur-unsur pembentuk lagu religius, yaitu:

1) *Intro*

Intro atau lebih lengkapnya *introduction* merupakan unsur awal lagu yang berfungsi sebagai pembuka lagu yang dibawakan oleh penyanyi. Bagian ini seringkali mengambil bagian dari *verse* ataupun *reff*.

2) *Verse*

Nama lain dari *verse* ialah bait. Bait merupakan pembentuk dasar lagu yang diungkapkan penulis melalui kata-kata. Setelah *intro* muncul, kemudian bait pertama nampak sebagai penerus *intro*. Penulis dapat merangkai kata-kata hingga membentuk sebuah bait dan bebas menentukan bait sesuai yang dikehendaki.

3) *Bridge*

Bridge merupakan bagian yang menjadi penghubung antara *verse* dan *Chorus*. Kehadiran *bridge* dimunculkan untuk membuat keharmonisan lagu agar perpindahan dari *verse* menuju *chorus* terdengar tidak aneh.

4) *Pre Chorus*

Pre chorus merupakan bagian dari pembentukan lagu yang kehadirannya muncul mendekati *reff*. *Pre chorus* memiliki irama yang sedikit. Bait dalam *pre chorus* dibuat mendekati klimaks sebagai jembatan untuk menuju *chorus* atau *reff*.

5) *Chorus/Reff*

Chorus atau *reff* merupakan bagian inti dari pembentukan lagu. Pada bagian ini biasanya dinyanyikan berulang kali agar pendengar dapat mencapai klimaks dan tertarik terhadap topik yang diangkat penulis lagu. Akibat *reff* lagu yang dinyanyikan berulang kali, pendengar dapat dengan mudah menghafal setiap bait dan seolah-olah ikut merasakan kejadian dalam alur lagu.

²¹ Muhammad Fachri Ihtifazhuddin, "Lagu Sebagai Retorika Dakwah (Analisis Wacana Pada Lirik Lagu Belajar Mati Karya Panji Sakti),"(Universitas Pasundan, 2021), 33-34

6) *Interlude*

Interlude merupakan instrumen musik yang berisikan kreasi nada tanpa adanya bunyi vokal. Pada bagian ini biasanya tidak ditunjukkan terlalu panjang waktunya, dan musisi yang kreatif tentu akan melakukan inovasi untuk menaikkan nada atau lebih dikanal dengan proses modulasi.

7) *Coda*

Coda merupakan bait lagu yang terakhir yang menutup penampilan penyanyi. Akan tetapi tidak semua lagu diakhiri dengan bait lagu, terkadang juga ada yang memilih instrumen sebagai akhir lagu.

8) *Outro*

Adanya sebuah pembukaan tentu ada juga sebuah penutupan. Penutupan dalam lagu dinamakan *outro*. *Outro* dapat berupa instrumen permainan tangga nada musik ataupun bait terakhir lagu (*coda*).²²

c. Lagu sebagai Nilai Religius

Era modern memberikan peluang bagi penyanyi untuk berkarya. Penyanyi dapat mempopulerkan lagu, terutama lagu dengan nuansa religi. Diantara sekian banyak aliran musik, kehadiran musik religi bukanlah hal yang baru lagi. Pembaharuan musik religi banyak dikombinasikan dengan aliran musik lain untuk menemukan hal baru yang unik. Penyanyi lagu religi hendaknya memperhatikan etika dalam menyanyikan lagu religi, yaitu:

- 1) Penyanyi hendaknya memperhatikan norma dan tidak mengikutsertakan perihal yang dilarang dalam agama Islam saat menyanyikan lagu, seperti mabuk, judi, memakai narkoba, mengenakan baju yang seksi, dan lain sebagainya.
- 2) Penyanyi hendaknya memfilter isi lagu yang akan dinyanyikan.
- 3) Penyanyi hendaknya tidak menampilkan gerakan yang mengundang hasrat penonton.

²² “8 Struktur Lagu yang Umum digunakan dalam Bermusik,” Superlive, 16 April, 2022, <https://www.superlive.id/news/8-struktur-lagu-yang-umum-digunakan-dalam-bermusik#:~:text=Dalam%20struktur%20lagu%20kalian%20tentu,di%20dalam%20sebuah%20komposisi%20lagu.>

- 4) Penyanyi hendaknya tidak menunjukkan hiburan yang berlebihan, sehingga menyebabkan penonton lalai dalam menjalankan kewajiban.

Lagu yang terdapat nilai-nilai religius harus menekankan pada hal-hal sebagai berikut:

- 1) Lagu memiliki kesinambungan terhadap ajaran Islam, seperti aqidah, akhlak, dan ibadah.
- 2) Lirik lagu tidak mengandung unsur kemaksiatan, sehingga yang semula hukum menyanyikan lagu diperbolehkan menjadi haram apabila bercampur dengan kemaksiatan.²³

Lagu religi dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan kebajikan kepada khalayak secara meluas. Pendengar dapat menyerap pesan-pesan positif sesuai ajaran Islam yang diutarakan melalui lagu. Termasuk penyanyi yang membawa hal positif tersebut adalah Macbee. Macbee memiliki karakteristik yang unik dalam menyanyikan lagu religi. Macbee menggabungkan religi dengan hip hop yang mana pesan lagunya diharapkan mudah tersampaikan kepada penonton, lebih khusus kepada anak muda zaman sekarang.

d. Lagu sebagai Media Dakwah

Media sangat penting sebagai penyalur informasi kepada komunikan. Dalam bidang dakwah media menjadi tolak ukur keberhasilan dakwah. Adanya penggunaan media membuktikan bahwa dakwah dapat disampaikan mengikuti perkembangan zaman. Media dakwah ialah wadah yang menunjang komunikator (*da'i*) dalam memberikan pesan religius kepada komunikan (*mad'u*). Komunikator harus memperhatikan media mana yang sesuai menjangkau komunikan secara meluas. Media yang tepat dipilih akan mempengaruhi efektivitas suatu dakwah. Selain itu, penyampaian yang kreatif dapat memukau hati komunikan dan sedikit demi sedikit pesan dakwah dapat terserap ke benak komunikan.

Media dakwah dapat dikategorikan menjadi 2 jenis yakni:

- 1) Media dakwah tradisional
Media dakwah tradisional ialah media dakwah yang diwujudkan melalui pementasan karya. Seperti

²³ Adi Setiadi, "Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu-Lagu Religi Grup Band Gigi Album Mohon Ampun," (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), 33-35

penggunaan media wayang kulit oleh Sunan Kalijaga. Sunan Kalijaga mementaskan wayang yang di iringi dengan bunyi gamelan agar masyarakat jawa dapat menerima dakwah beliau. Sunan Kalijaga lebih memilih media kesenian dan kebudayaan karena masyarakat jawa identik dengan suatu tradisi secara turun temurun. Beliau menyampaikan ajaran-ajaran tasawuf dan mengajak masyarakat jawa melafadzkan dua kalimat syahadat.

2) Media dakwah modern

Media dakwah modern ialah media dakwah yang diwujudkan melalui media yang berkembang zaman sekarang. Seperti youtube, instagram, facebook, website, blog, tiktok, dan lain sebagainya. Kecanggihan teknologi memberikan akses bagi komunikasi untuk mengonsumsi pesan-pesan yang diungkapkan melalui media modern. Bukan hanya pesan terkait dunia bisnis saja, pesan yang sifatnya religius juga dapat diserap kemanfaatannya.

Aspek penting yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media dakwah yaitu:

- 1) Komunikator harus menentukan terlebih dahulu terkait media yang sesuai dengan tujuan dakwah.
- 2) Komunikator harus menentukan media yang cocok dengan kapasitas komunikasi atau objek dakwah.
- 3) Komunikator harus menentukan media yang cocok dengan isi dakwah.
- 4) Komunikator harus adil dalam menentukan media dakwah yang digunakan, bukan berdasarkan kehendak pribadi.
- 5) Adanya fasilitas media perlu dipertimbangkan.
- 6) Ketepatan dan *impact* yang jelas juga perlu dipertimbangkan.²⁴

Media dakwah yang digunakan oleh Macbee ialah media dakwah modern. Macbee memilih menggunakan youtube untuk menyampaikan pesan dakwah dengan pendekatan lagu religi beraliran hip hop. Lagu religi yang ia ciptakan menuju sasaran anak muda dan liriknya pun ringan

²⁴ Ahmat Rozaq, "Seni Musik Kontemporer Sebagai Media Dakwah (Studi pada Grup Musik Seloso Kliwon Salatiga)," (Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018), 18-22

untuk diserap maknanya. Isi dakwah yang Macbee utarakan dalam bentuk lagu religi tidak menyimpang dari judul lagu tersebut. Sehingga komunikasi menangkap isi lagu tidak terlepas dari topik lagu yang dibuat pencipta.

Lagu dengan nuansa islami dikategorikan dalam dakwah *bil qouli* (ajakan melalui ucapan), artinya penyanyi (*da'i*) menyampaikan *mau'idzhotul hasanah* (nasihat yang baik/pesan positif) kepada pendengar lagu (*mad'u*) dengan tutur katanya. Tutur kata yang sopan dan tidak menimbulkan emosi menjadi daya pikat tersendiri bagi pendengar untuk mengikuti alur lagu yang dibawakan. Lagu yang disertai tutur kata yang buruk maka dapat memicu pendengar akan kebencian ataupun perpecahan kelompok.

Hukum menyampaikan kebajikan melalui lagu ialah diperbolehkan menurut sebagian ulama Syafi'iyah. Para ulama berpendapat bahwa lagu boleh ditampilkan dengan tujuan membawa pengaruh baik kepada pendengar lagu. Ulama Syafi'iyah yang memperbolehkan diantaranya yakni Ibnu Hazm dan Al-Ghozali, sementara ulama dari madzhab lain yakni Ibnu Rajab, Ibnu Thahir, Al-Syaukani, Ibnu 'Arabi, dan lain sebagainya. Menurut mayoritas ulama Syafi'iyah lagu terkena hukum haram apabila lagu tersebut ditampilkan untuk menemani para pemabuk arak. Lagu yang berisikan nyanyian-nyanyian dengan lirik yang membuat perasaan ingin foya-foya, minum bir, bersenang-senang dengan yang bukan mahram, maka jelas dalam Islam tidak diperbolehkan. Karena dari lirik lagu juga dapat mempengaruhi akal pendengar untuk melakukan tindakan berdasarkan apa yang didengar. Alasan lain lagu religi boleh dimainkan adalah tidak menimbulkan komunikasi dan komunikator lalai dalam menjalankan ibadah kepada Allah. Sebab perkara wajib harus didahulukan dari perkara lainnya.

Era sekarang media sangat diperlukan dalam menyalurkan dakwah. Tanpa media, dakwah hanya tersebar pada sekelompok masyarakat tertentu. Sebab media mampu menjangkau komunikasi (*mad'u*) dari berbagai tempat dan kalangan. Komunikator atau penyanyi yang bijak akan memanfaatkan lagu sebagai media dakwah. Lagu religi merupakan alat yang memikat ketertarikan penggemar lagu

untuk meresapi makna baik yang terkandung didalamnya. Sehingga dakwah Islam secara perlahan dapat tersebar luas.²⁵

e. Hip hop

Salah satu aliran musik yang tidak asing adalah hip hop. Hip hop berisikan lirik-lirik yang membahas pandangan pencipta mengenai suatu rumor. Hip hop terkadang juga membahas lirik-lirik yang kasar bahkan terkesan jorok sebab menyesuaikan bahasa gaul anak zaman sekarang. Dalam hip hop terdapat budaya yang menunjukkan busana, bahasa, logat, dan perspektif suatu individu atau kelompok tertentu. Adapun unsur penting yang melekat pada musik hip hop ialah *rap*, *disc jockey*, *break dance*, *graffiti*.²⁶

Kehadiran musik hip hop pertama kali di jumpai di Bronx, New York, Amerika Serikat pada tahun 1974. Pencetusnya yakni DJ Kool Herc yang memutar piringan hitam disertai sound yang besar guna memeriahkan pesta masyarakat Amerika yang bergolongan kulit hitam. Sembari musik diputar tarian-tarian juga ikut dipentaskan dalam pesta tersebut. Tariannya dinamakan dengan *body popping* dan *break dance*. Tujuan musik hip hop diciptakan untuk memperlihatkan keberadaan masyarakat golongan kulit hitam yang mampu eksis atas perlakuan masyarakat golongan putih. Orang Amerika yang mempunyai kulit hitam tidak berkenan atas pandangan orang Amerika kulit putih yang menganggap bahwa orang kulit hitam tidak pantas termasuk dari golongan putih, orang hitam tidak pantas untuk mengembangkan potensi terlebih dalam bidang ekonomi. Dengan demikian, ujaran-ujaran deskriminasi dapat ditepis dengan adanya musik hip hop.

Golongan kulit hitam masyarakat Amerika biasanya membentuk kelompok sendiri yang disebut geng. Geng kulit hitam dapat ditemukan di perbatasan jalan-jalan kota besar Amerika. Pada musim panas mereka menunjukkan keberadaannya terhadap golongan kulit putih untuk menampilkan *rap*, *break dance* yang dipadukan dengan musik hip hop.

²⁵ Rahwan, Muhammad Baharun, "Musik Sebagai Media Dakwah dalam Pandangan Syafi'iyah," *Maddah: Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam* 4, no.1 (2022): 10-11

²⁶ Matius Ego Eimi Hutabarat, dkk., "Pelaksanaan Praktik *Digital Sampling* Sebagai Teknik Penciptaan Karya Musik Hip hop dalam Hukuman Hak Cipta," *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 5, no. 1 (2021): 640-641

Pada pertengahan tahun 80-an, nama grafiti mulai dikenal oleh masyarakat luas. Grafiti merupakan seni visual yang menunjukkan perpaduan warna, garis, bentuk, volume yang diutarakan seniman melalui dinding. Bermula ketika seorang seniman grafiti mengadakan pagelaran karya grafiti di Midtown Manhattan, New York. Kemudian masyarakat kulit hitam berinisiatif mengadakan pertunjukan *break dance* yang di iringi dengan musik *rap* guna menggembirakan hati masyarakat kulit putih yang mengunjungi pagelaran karya tersebut. Dan semakin berjalannya waktu musik *rap* mengalami perkembangan. Lalu pada tahun 1983, musik *rap* hadir perdana pada stasiun televisi Amerika Serikat, *Music Television* (MTV). Gaya busana yang penampil tunjukkan ialah topi bisbol, kalung emas, training sebagai bentuk ciri khas dari gaya bermusik mereka. Tanda yang mereka tunjukkan kini dikenal dengan sebutan hip hop. Hip hop dikutip dari judul lagu Man Parrish “Hip Hop, Be Bob (Don’t Stop)” yang kini menjadi slogan *dancer*.

Musik hip hop memasuki Indonesia dipopulerkan oleh Iwa Kusuma pada tahun 1993 dengan dikeluarkannya album “Kuingin Kembali”. Iwa Kusuma menggagas musik hip hop dari inspiratornya, Farid Hardja dan Benyamin. Kemudian dilanjutkan Sindicat dan Denada yang lagunya sukses dikenal masyarakat luas sebagai *soundtrack* film “Kera Sakti” pada tahun 1995. Hip hop menarik pencinta musik Indonesia lebih besar pada rilis album koleksi “Pesta Rap 1” pada tahun 1995 oleh Musica Studio. Sementara album koleksi “Pesta Rap 2 dan 3” dirilis pada tahun 1997. Lalu hadir grub band Neo dengan judul lagunya “Borju” pada tahun 1999. Dan era sekarang beragam rapper Indonesia mulai nampak mempertahankan eksistensi dari musik hip hop sendiri. Seperti Saykoji, Tuan Tiga Belas, Macbee, Ibnu Jenggot, dan lain sebagainya.

Adapun ciri khas yang melekat pada penyanyi musik hip hop, diantaranya:

- 1) Gaya busana yang *swag*
Gaya *swag* meliputi topi *snapback*, topi *strapback*, celana korbong, kacamata, dan biasanya penyanyi pandai dalam menampilkan *dougie dance*.
- 2) Gaya busana yang *old school*

Gaya *old school* meliputi baju *oversize*, sepatu *sneakers*, meletakkan topi secara miring, memakai *headphone*, dan biasanya penyanyi membawa *boombox*.²⁷

3. Semiotika

a. Definisi Semiotika

Semiotika berasal dari bahasa Yunani yakni *semeion* yang artinya tanda. Semiotika ialah studi yang membahas mengenai sebuah tanda yang digunakan sehari-hari dalam aktivitas manusia. Objek yang dipandang manusia dapat dinilai sebagai sebuah tanda. Tanda yang muncul tentu akan menimbulkan pertanyaan dalam pikiran manusia, sehingga akal akan merespon dari apa yang ia tangkap menjadi sebuah makna.²⁸

Semiotika merupakan ilmu yang menunjukkan tentang makna dari sebuah tanda. Semiotika juga dapat disebut sebagai ilmu semiologi. Semiotika dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana arti atau makna dari adanya sebuah tanda, sehingga komunikan dapat memahami pesan yang disampaikan komunikator. Salah tangkap dalam memahami makna tentu akan menimbulkan sudut pandang yang lain. Gagasan semiotika hadir dari sudut pandang seseorang, nilai-nilai ideologis, dan aspek budaya yang berkembang dalam masyarakat tertentu. Tanda tidak dapat terbentuk dengan sendirinya, artinya tanda memerlukan sebuah makna untuk mewujudkan kesempurnaan dari teori semiotika. Tanpa makna, tanda hanyalah sebuah objek visual yang dipandang dan tidak diketahui kejelasan maksud dari tanda tersebut. Dengan kemahiran seseorang dalam menangkap, mengolah objek yang dilihat maka akal akan tergerak untuk menghasilkan makna dari gambaran objek.²⁹

Gagasan semiotika mengatur hal-hal yang terkait dengan simbol, warna, bahasa, serta wujud non verbal dari tanda. Ilmu semiotika tidak dapat terlepas dari realita

²⁷ Praditya Aryya Yogha, “Ekspresi Vulgarisme Musik Hip Hop Berbahasa Jawa (Studi Kasus Rendy Jerk Seorang Rapper di Surakarta),”(Institut Seni Indonesia Surakarta 2018), 14-26

²⁸ Jafar Lantowa, dkk., *Semiotika, Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 3

²⁹ Putra Saniago, “Representasi Pendidikan Karakter dalam Film Surau dan Silek (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure),”*Jurnal of Islamic Education Policy* 4, no. 2 (2019): 138-139

kehidupan manusia. Ilmu semiotika memiliki keterkaitan dengan proses interaksi sosial.³⁰ Misalnya poster yang berada pada dinding masjid yang menandakan HP dalam lingkaran merah dicoret miring. Hal tersebut menunjukkan makna bahwa larangan membunyikan dan menggunakan HP di area masjid. Karena apabila HP berdering maka akan mengganggu orang yang sedang beribadah di masjid. Pengurus masjid bermaksud mengkomunikasikan pesan larangan membunyikan dan menggunakan HP melalui tanda yang terdapat dalam poster. Artinya, ilmu semiotika memberikan pengaruh kepada kehidupan manusia sesuai tanda-tanda yang dikomunikasikan.

b. Definisi Semiotika Ferdinand De Saussure

Ferdinand De Saussure termasuk salah satu tokoh yang menggagas ilmu semiotika. Ia dikenal sebagai bapak linguistik karena ia turut andil dalam mempopulerkan dasar-dasar ilmu linguistik umum. Ia beranggapan bahwa bahasa merupakan sistem tanda. Adapun 2 karakter murni yang dimiliki dari tanda tersebut ialah linier dan arbitrer.³¹

Ferdinand De Saussure, linguist dari Swiss dan Charles Sanders Peirce, filsuf dari Amerika dan dijuluki sebagai bapak semiotika. Dua cendekiawan ini adalah orang yang turut andil mengembangkan ilmu semiotika. Saussure mengutarakan bahwa bahasa merupakan gabungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Bahasa menurut Saussure terdiri dari 3 pembahasan, yakni: 1) *signifier* (bentuk, tanda, lambang) dan *signified* (makna dari tanda, yang dilambangkan), 2) *parole* (penuturan bahasa) dan *langue* (bahasa), 3) *sinkroni* dan *diakroni*.³²

Pokok teori ilmu semiotika seperti yang dikutip dalam jurnal Muharrir terdapat 4 teori, yakni:

³⁰ Nanda Nidia Silvana, "Analisis Semiotika Iklan Emina Bright Stuff Beauty Bestie di Youtube," (Universitas Pasundan, 2021), 73

³¹ Muhdie Amir Karim, "Analisis Nilai Motivasi dalam Lirik Lagu Meraih Bintang Karya Parlin Burman Siburian (Analisis Semiotika De Saussure)," *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* 4, no. 2 (2020): 404

³² Yoseph Yapi Taum, *Kajian Semiotika Godlob Danarto dalam Persepektif Teeuw* (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2018), 1-2

1) *Signifiant* (penanda) dan *Signifie* (petanda)

Signifiant (penanda) ialah suatu objek yang tertangkap oleh panca indra yang mana pikiran seseorang belum mengolah objek tersebut. Objek dapat berupa citra bunyi, gambar visual, dan lain-lain. Sementara *signifie* (petanda) ialah makna yang dihasilkan dari objek yang telah diolah oleh pikiran. Seperti yang terdapat dalam tanda objek “pintu”, pintu merupakan suatu objek yang terdiri dari unsur p-i-n-t-u yang kemudian disebut sebagai penanda. Dan makna dari objek “pintu” ialah penghubung antara satu tempat dengan tempat lainnya.

Hubungan antara penanda dengan petanda menunjukkan arbitrer. Artinya tanda memiliki karakteristik yang sewenang-wenang. Suatu tanda mengacu terhadap objek yang mana tidak diketahui asal muasal penyebutan istilah objek tersebut. Seperti objek “jeruk” yang kita ketahui memiliki bentuk yang bulat dan berwarna orange dan tidak diketahui asal usul mengapa seseorang menyebut objek tersebut dengan nama “jeruk”. Dengan demikian, objek “jeruk” menunjukkan karakteristik arbitrer dari sebuah tanda.

2) *Langue* (bahasa) dan *Parole* (penuturan bahasa)

Langue (bahasa) ialah suatu sistem lambang bunyi yang dibentuk dan disepakati oleh seluruh pengguna bahasa. Sementara *parole* (penuturan bahasa) ialah bahasa yang diucapkan seseorang kepada orang lain atau kelompok dalam waktu tertentu. Bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi antar individu satu dengan individu lainnya. Penuturan bahasa antar individu satu dengan individu lainnya tentu tidak semua rata sama. Berbeda daerah juga memungkinkan berbeda pula penuturan bahasa. Bahkan bahasa dapat diciptakan dari sekelompok masyarakat tertentu dan dapat menjadi alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

3) *Sinkronik* dan *Diakronik*

Sinkronik ialah suatu tanda yang terjadi dalam satu masa atau bertepatan dengan masa, sementara *diakronik* ialah suatu tanda yang terjadi dalam satu masa akan tetapi memerlukan penelusuran masa. *Sinkronik* biasanya mengacu pada ahistoris dan *diakronik* biasanya mengacu pada historis. *Sinkronik* dapat dicontohkan dalam fenomena pembacaan naskah proklamasi

kemerdekaan Indonesia yang mana rencananya naskah akan dibacakan di Lapangan Ikeda dan kemudian berpindah dalam satu masa tersebut di rumah Ir. Soekarno. Selain itu, *diakronik* dapat dilihat dalam peristiwa kemerdekaan Indonesia yang tentu tidak dapat dilalui dalam proses satu masa dan membutuhkan penelusuran yang lebih lanjut.

4) *Sintagmatik* dan *Paradigmatik*

Sintagmatik ialah hubungan suatu kata yang berada pada tengah antara kata depannya dan kata belakangnya dalam sebuah kalimat. Seperti kata “minum” dengan kata “saya” dan kata “teh hangat”, maka akan menjadi satu kalimat “saya minum teh hangat” dan dapat dimengerti makna kalimatnya. *Sintagmatik* terjadi dalam satu penuturan tanpa merubah makna dan tanpa membandingkan dengan penuturan lainnya. Karena *sintagmatik* memiliki sifat yang linear. Sedangkan *paradigmatik* ialah hubungan satu kata dengan kata lainnya dalam satu kalimat yang mana kata tersebut digantikan dengan kata yang sejenis artinya. Seperti kata “santap” dengan kata “saya” dan kata “seblak”, maka akan menjadi “saya santap seblak”. Kata “santap” dalam hubungan *paradigmatik* memiliki arti sama dengan kata “makan”. *Paradigmatik* terjadi dalam satu penuturan yang mana menggunakan sinonim untuk merubah kata dan membandingkan dengan penuturan lainnya. Karena *paradigmatik* memiliki sifat vertikal.

Dalam teori Saussure dua bagian yang saling terkait adalah penanda dan petanda, dan korelasi kedua bagian ini terdapat 3 bagian, yaitu:

1) Ikon

Ikon merupakan sebuah tanda yang memperlihatkan realitas yang ditandainya. Seperti foto yang menunjukkan realita dari objek yang diambil gambarnya, ikon dalam peta Indonesia yang menunjukkan realita wilayah yang ada di Indonesia.

2) Indeks

Indeks merupakan suatu tanda yang menunjukkan korelasi dengan yang ditandai. Seperti asap adalah indeks dari api, jejak kaki adalah indeks dari orang yang meninggalkan bekas langkah kaki.

3) Simbol

Simbol merupakan suatu tanda yang menunjukkan kolerasi antara penanda dengan petanda berdasarkan kesepakatan bersama. Seperti simbol dua jari yang disepakati berdasarkan nomor urut pemilihan Jokowi dan Jusuf Kalla dalam pilpres 2014.³³

B. Studi Terdahulu

Sebelum skripsi ini dirancang, peneliti melakukan pengamatan terhadap studi terdahulu guna sebagai rujukan untuk peneliti melangkah lebih jauh terhadap penelitian. Peneliti akan melakukan perbandingan terhadap literatur studi terdahulu, diantaranya:

1. Skripsi Adam Ilham Fachreza, Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, 2020 dengan judul **Makna Hidup dalam Lirik Religi (Representasi Kehidupan Duniawi dalam Lirik Lagu Religi Cari Berkah dan Dunia Sementara Akhirat Selamanya)**.³⁴ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kehidupan dunia ialah ladang amal untuk bekal kehidupan akhirat. Kehidupan akhiratlah yang kekal selamanya. Dunia hanyalah bersifat fana. Lirik lagu “Cari Berkah” yang dibawakan oleh grup band Wali memuat makna kehidupan dunia yang disesuaikan berdasarkan tradisi yang berlaku pada paham Nahdhatul Ulama. Lirik lagunya juga mengajarkan cara bersosial yang baik terhadap sesama, seperti sedekah, rukun dengan sesama guna mendatangkan keberkahan (*tabaruk*). Sementara lirik lagu “Dunia Sementara Akhirat Selamanya” yang dibawakan oleh grup nasyid Medina memuat makna kehidupan dunia yang mengandung nilai *mahabbah* terhadap Allah dan rasulnya. Liriknyanya juga menerapkan nilai tasawuf (*zuhud*) sebagai landasan untuk menggapai kehidupan akhirat. Akhiratlah yang menjadi tujuan hidup manusia dan dunia hanyalah sebagai tempat singgahan sementara.

Penelitian Adam memiliki titik sama dengan penelitian ini. Penelitiannya sama-sama menggunakan metodologi

³³ Adi Ari Hamzah, “Makna Puisi Wiji Thukul dalam Film Istirahatlah Kata-Kata dengan Pendekatan Semiotika Ferdinand De Saussure,” *Muharrrik: Jurnal Dakwah dan Sosial* 2, no. 1 (2019): 22-25

³⁴ Adam Ilham Fachreza, *Makna Hidup dalam Lirik Religi (Representasi Kehidupan Duniawi dalam Lirik Lagu Religi Cari Berkah dan Dunia Sementara Akhirat Selamanya)*, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020)

penelitian kualitatif dan menjadikan lirik lagu religi sebagai objek penelitian. Namun titik perbedaannya terdapat pada analisis teorinya. Penelitian Adam memilih teori semiotik Roland Barthes, sementara penelitian ini memilih teori semiotik Ferdinand De Saussure. Analisa Adam berfokus pada kajian denotasi dan konotasi guna pencarian makna kehidupan duniawi, kebudayaan, serta mitos-mitos yang berhubungan dengan tanda lirik lagu religi “Cari Berkah dan Dunia Sementara Akhirat Selamanya”, sedangkan penelitian ini mengarahkan pada seluruh kajian teori Ferdinand De Saussure guna menemukan nilai-nilai religius yang berhubungan dengan tanda lirik lagu “Syukur”.

2. Skripsi Ajeng Arifah Suryani, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2021 dengan judulnya **Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Lirik Lagu Album Spesial Religi Cari Berkah Karya Wali Band**.³⁵ Hasil penelitiannya mendapatkan hasil bahwa lirik lagu “Cari Berkah, Status Hamba, Aku Cinta Allah, Ya Allah, Si Udin Bertanya, Tobat Maksiat, Abatasa, Tuhan” mengandung nilai akhlak kepada Allah yakni berdo’a, bertaubat, mengesakan Allah, pasrah terhadap ketetapan Allah, berprasangka baik terhadap Allah, dan bersyukur atas segala pemberian Allah. Lirik lagu “Mari Shalawat” mengandung nilai akhlak kepada Nabi Muhammad yakni hendaknya senantiasa memperbanyak puji-pujian (shalawat) kepada Nabi Muhammad. Lirik lagu “Abatasa dan Status Hamba” memiliki nilai akhlak yakni hendaknya berbakti dan patuh terhadap perintah baik kedua orang tua. Lirik lagu “Cari Berkah dan Si Udin Bertanya” memiliki nilai akhlak yakni hendaknya merendahkan hati terhadap sesama manusia. Titik persamaan penelitian ini dengan penelitian Ajeng yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan menjadikan lirik lagu religi sebagai objek penelitian. Namun perbedaannya dapat dilihat dari tujuan penelitian Ajeng yang hanya mengarah pada nilai akhlak saja, sedangkan penelitian ini mengarah pada keseluruhan aspek nilai dakwah. Penelitian Ajeng mengambil data penelitian dari beberapa

³⁵ Ajeng Arifah Suryani, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Lirik Lagu Album Spesial Religi Cari Berkah Karya Wali Band, *Skripsi*, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2021)

lagu religi dalam album Wali, sedangkan penelitian ini akan mengambil data dari satu lagu religi karya Macbee. Penelitian Ajeng tidak menggunakan analisis semiotika, sedangkan penelitian ini menganalisis dengan teori semiotika.

3. Skripsi Wiwin Fatimatul Kusnah, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020 dengan judul **Pesan Akhlak dalam Lirik Lagu Ramai Sepi Bersama Karya Hindia**.³⁶ Penelitian Wiwin menghasilkan anjuran untuk tetap menjaga tali pesaudaraan seperti yang tertera dalam lirik “Tembok-tembok ini tak berarti asalku lihat senyummu hari ini, mendengar keluhmu malam nanti”, dilanjutkan pada lirik “Saat semua tak jelas arahnya” yang dapat diambil maknanya bahwa kita harus senantiasa bersabar atas ujian yang Allah berikan, kemudian pada lirik “Selama kau ada aku tak apa” yang berarti Allah selalu membersamai hambanya di kala suka maupun duka. Lirik “Berjuang” yang membuktikan bahwa usaha untuk meraih apa yang kita inginkan perlu diperjuangkan, sebab tanpa usaha kita tidak akan memperoleh apapun. Lalu lirik “Yang runtuh kita ulang nantinya” menandakan bahwa apabila usaha yang telah kita lakukan gagal, maka kita harus tetap bangkit dan jangan patah semangat untuk coba lagi. Pada lirik “Setiap hariku bersyukur melihatmu” mengisyaratkan bahwa kita harus pandai berterima kasih atas segala nikmat Allah.

Penelitian Wiwin serupa dengan penelitian ini dalam metode penelitian yang dipilih bersifat kualitatif. Selain itu, Wiwin menentukan objek observasi terkait lirik lagu bukan film, iklan, atau media lainnya. Namun penelitiannya berbeda subjek observasi dengan penelitian ini, sehingga hasil analisis juga akan berbeda. Analisis Wiwin berfokus pada nilai akhlak saja, sedangkan penelitian ini mengarahkan pada 3 aspek nilai religius. Penelitian Wiwin menggunakan teori Charles Sander Pierce yang mengkaji terhadap *sign* (tanda), objek dan interpretan, sedangkan penelitian ini memilih teori Ferdinand De Saussure dengan kajian *signifier*, *signified*,

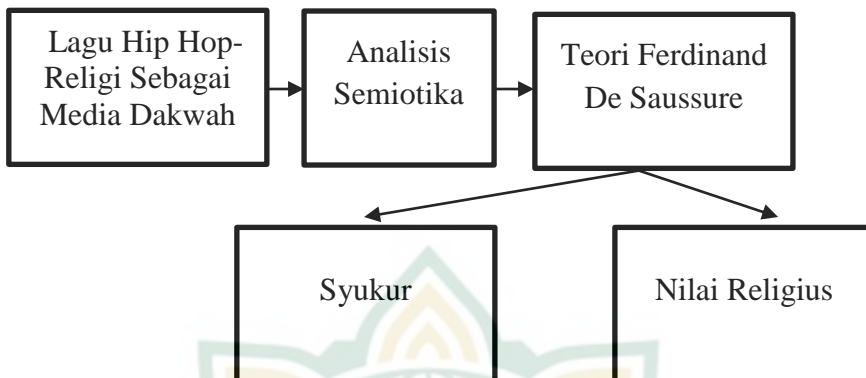
³⁶ Wiwin Fatimatul Kusnah, *Pesan Akhlak dalam Lirik Lagu Ramai Sepi Bersama Karya Hindia*, *Skripsi*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020)

langue, parole, sinkronik, diakronik, sintagmatik, dan paradigmatic.

4. Skripsi Adi Setiadi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017 dengan judul **Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu-Lagu Religi Grup Band Gigi Album Mohon Ampun.**³⁷ Hasil penelitiannya menunjukkan tentang 3 lagu religi grup band Gigi yang memiliki pesan dakwah. Lirik lagu “Damai Bersamamu” terkait aspek aqidah yang berupaya untuk merenungkan apa yang telah Allah ciptakan, merenungkan apa yang telah Allah firmankan dalam kitab-Nya, serta melihat bahwa dunia itu sifatnya hanya sementara, tidak kekal, dan menipu. Lirik lagu “Mohon Ampun” memuat tentang penyesalan seorang hamba atas segala maksiat yang pernah dilakukan, dan hamba tersebut tergerak hatinya untuk melakukan taubat. Dengan harapan Tuhan berbaik hati memaafkan segala dosa-dosa yang telah dilakukan. Sementara lirik lagu “Akhirnya Kusadari” terkait perihal hamba yang harus memiliki iman kepada Allah, adab ketika meminta permintaan kepada Allah, serta perintah untuk bertaqwa kepada sang pencipta. Penelitian Adi Setiadi memiliki keserupaan dengan penelitian ini. Penelitiannya sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan menganalisis lirik lagu berdasarkan aspek aqidah, akhlak dan syariah (ibadah). Adapun perbedaannya terletak pada Adi Setiadi yang tidak menggunakan analisis semiotika, sementara peneliti memilih analisis semiotika dalam memahami makna lirik lagu. Subjek yang dipilih Adi mencantumkan aliran musik pop-religi, sementara peneliti memilih aliran musik hip hop-religi.

³⁷ Adi Setiadi, *Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu-Lagu Religi Grup Band Gigi Album Mohon Ampun, Skripsi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1
Gambar Kerangka Berfikir

Lagu hip hop-religi termasuk bagian dari akulturasi budaya yang persebarannya di Indonesia masih cukup langka. Bukan hanya dari aliran musik pop saja, hip hop juga dapat digunakan sebagai media untuk berdakwah. Musik hip hop dapat dipadukan dengan aspek religi, sehingga pesan lagu tersebut diharapkan dapat meningkatkan keyakinan komunikan (*mad'u*) terhadap ajaran dalam agamanya. Penelitian ini akan diteliti dengan menggunakan analisis semiotika teori Ferdinand De Saussure dengan objek penelitiannya yakni beberapa lirik lagu “Syukur” karya Macbee. Dalam jurnal Muharrik menyebutkan bahwa pokok pembahasan teori Ferdinand De Saussure ada 4, yakni: *Signifier* (penanda) dan *Signified* (petanda), *Langue* (bahasa) dan *Parole* (penuturan bahasa), *Sinkronik dan Diakronik*, dan *Sintagmatik dan Paradigmatik*. Pertama, peneliti memilih menganalisa lirik lagu “Syukur” berdasarkan seluruh pembahasan teori Ferdinand De Saussure sebagai landasan untuk mencari tanda dan maknanya. Kedua, peneliti akan menganalisa teori tersebut untuk menghasilkan pemaparan analisis nilai religius dari lirik lagu “Syukur”. Adapun nilai religius yang dimaksud meliputi nilai aqidah, akhlak, dan ibadah. Dengan adanya 7 aspek landasan tersebut tanda dapat diterjemahkan maknanya, sehingga tidak menimbulkan salah persepsi. Nilai-nilai religius yang terdapat dalam lirik lagu “Syukur” juga dapat

dimengerti dan diambil hal yang positif, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan komunikan.

